

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP BERDASARKAN PSAK 16 PADA PT BUMI KARSA DI MAKASSAR

Sri Rahayu Syah¹, Etha Gustin Merdekawaty², Rian Yuniarto³

^{1,2,3}Politeknik Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia Makassar

Corresponding Author: srihayusyah@gmail.com¹

Article History

Received: 03-01-2023

Revised: 10-01-2023

Accepted: 12-01-2023

Kata Kunci:

Pengakuan; Penghentian atau Pelepasan; Pengukuran; Penyajian Aset Tetap; Penyusutan

Keywords:

Depreciation; Measurement; Presentation of Fixed Assets; Recognition; Termination or Disposal

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada PT Bumi Karsa di Makassar. Peneliti menganalisis perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16, yaitu pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Bumi Karsa di Makassar dilihat dari pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan sepenuhnya telah sesuai dengan PSAK 16.

ABSTRACT:

This research aims to analyze the accounting application of fixed asset based on PSAK 16 at PT Bumi Karsa in Makassar. Researchers analyzed the accounting application of fixed assets based on PSAK 16, namely the recognition, measurement, depreciation, termination and presentation of fixed assets in the statement of financial position. The researcher used a qualitative descriptive method. The data collection techniques used are interviews, documentation and observation. The results of this research indicate that the accounting application of fixed assets at PT Bumi Karsa in Makassar seen from the recognition, measurement, depreciation, termination and presentation of fixed assets in the statement of financial position is fully in accordance with PSAK 16.

PENDAHULUAN

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Setiap organisasi

memiliki sarana untuk menghasilkan laba jangka pendek dan jangka panjang serta meningkatkan nilai perusahaan. Suatu perusahaan tidak dapat mencapai tujuan tersebut tanpa adanya aset yang dapat menjamin kelancaran operasional perusahaan sehari-hari, terutama aset tetap. Aset tetap adalah aset yang sangat penting dan tanpa aset tetap, tidak mungkin bagi perusahaan dapat menjalankan operasi sehari-harinya dengan baik (Asman, 2018).

Aset tetap yang dimiliki perusahaan diperoleh dengan berbagai macam, seperti dengan cara pembelian tunai, pembelian kredit jangka panjang, dibuat sendiri, ditukar dengan surat berharga dan dapat juga diperoleh dari sumbangan atau donasi. Setiap aset tetap akan memberikan manfaat bagi perusahaan sesuai dengan umur aset tersebut. Hal ini dipengaruhi juga oleh penggunaan atau pemakaian, keausan, ketidakseimbangan kapasitas yang tersedia dan ketinggalan teknologi. Oleh karena itu, setiap aset tetap yang telah digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap harga perolehannya. Jumlah yang tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya dengan berbagai macam metode penyusutan yang dapat digunakan selama umur manfaatnya, yaitu metode garis lurus, metode saldo menurun ganda, metode jumlah angka tahun dan metode unit produksi.

PT Bumi Karsa merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang jasa kontruksi yang turut membantu menunjang pembangunan nasional yang tersebar di berbagai pelosok tanah air, khususnya di kawasan Indonesia Timur. Dengan keberhasilannya dalam berbagai macam proyek kontruksi nasional, seperti jalan, jembatan, bendungan, irigasi, bandar udara, gedung-gedung perkantoran dan fasilitas umum lainnya. Aset tetap pada PT Bumi Karsa mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan usaha perusahaan. Aset tetap yang dimaksud ialah tanah, bangunan, kendaraan, alat berat dan peralatan lain-lain yang diharapkan mampu memberikan kelancaran produksi barang atau jasa dan dapat menunjang segala kegiatan operasional perusahaan sehingga diperlukan adanya penerapan akuntansi aset tetap yang tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari dan Nurjanah (2018) dengan judul penelitian “Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV Bangun Perkasa Furniture” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa pengakuan aset tetap CV Bangun Perkasa Furniture tidak sesuai dengan PSAK 16 karena nilai perolehan aset hanya mengakui nilai pokok aset tanpa menambah biaya-biaya lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatullah, Halim dan Syahrudin (2020) menjelaskan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Aset tetap yang dinilai terlalu besar akan mempengaruhi nilai dari penyusutan aset tersebut, yang mengakibatkan nilai penyusutannya juga besar sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan rendah. Sebaliknya, aset tetap yang dinilai terlalu kecil akan mempengaruhi nilai penyusutannya, yang mengakibatkan nilai penyusutannya menjadi kecil sehingga laba perusahaan akan tinggi. Hal-hal tersebut akan berdampak pada penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16, yaitu pengakuan, pengukuran, penyusutan, penghentian dan penyajian aset tetap pada laporan keuangan. Oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK 16 Pada PT Bumi Karsa Di Makassar”**

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi Aset Tetap

Menurut Rudianto (2009:272) mengemukakan bahwa “Aset tetap adalah barang berwujud yang dimiliki perusahaan dan bersifat relatif permanen yang dapat digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk diperjualbelikan”.

Karakteristik Aset Tetap

Mulyadi (2016:497) menyatakan bahwa:

“Aset tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Jika aset lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tersebut. Hal ini disebabkan banyak pengeluaran yang terkait dengan aset tetap yang tidak bisa dilakukan karena *committed cost*, yang dalam masa pengoperasian aset tetap jenis biaya tersebut tidak dapat dikendalikan oleh manajemen melalui kewenangan yang dimilikinya”.

Menurut Rudianto (2009:272) setiap aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak dapat dikelompokkan sebagai aset tetap. Untuk dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, maka suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yakni: 1). Berwujud, 2). Mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, 3). Digunakan untuk operasional perusahaan, 4). Tidak untuk dijual, 5). Bernilai Material, 6). Dimiliki Perusahaan.

Jenis-Jenis Aset Tetap

Klasifikasi aset tetap menurut Harahap dalam (Pahlepi, 2011) aset tetap dapat dikelompokkan dalam:

1. Sudut Substansi
 - a. Aset berwujud atau *tangible assets*. Contohnya adalah tanah, gedung, mesin, alat berat, kendaraan dan lain-lain.
 - b. Aset tidak berwujud atau *intangible assets*. Contohnya adalah hak cipta, hak paten dan waralaba.
2. Sudut Disusutkan dan Tidak Disusutkan
 - a. Aset tetap yang dapat disusutkan atau *depreciated plant assets*. Contohnya adalah gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain.
 - b. Aset tetap yang tidak dapat disusutkan atau *undepreciated plant assets*. Contohnya adalah tanah.
3. Berdasarkan jenis aset tetap. Contohnya adalah tanah, bangunan, gedung, mesin, kendaraan, peralatan dan lain-lain.

Pengakuan Aset Tetap

Martani dkk (2016:272) dalam buku akuntansi keuangan menengah mengemukakan bahwa:

“Sebagaimana pengakuan untuk aset lainnya, biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.”

Prinsip ini berlaku pada saat pengakuan awal suatu aset, yakni ketika bagian tertentu dari aset yang diganti dan ketika terdapat pengeluaran yang terjadi terkait dengan aset tersebut selama masa manfaatnya. Jika pengeluaran tersebut dapat memberikan manfaat ekonomis di masa depan, maka biaya pengeluaran tersebut dapat dikapitalisasi sebagai aset.

Pengukuran Aset Tetap

1. Pengukuran Awal Ketika Aset Diperoleh

Menurut Martani dkk (2016:272) menyatakan bahwa “Suatu aset tetap yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai aset pada awalnya harus diukur sebesar biaya perolehan”. Sementara itu, menurut Rudianto (2009:274) menjelaskan pada laporan

posisi keuangan, aset tetap semestinya diakui sebesar nilai bukunya, yang merupakan nilai bersih suatu aset yang diperoleh dari biaya perolehan aset tetap setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset.

Tabel Jurnal Perolehan Aset Tetap

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Aset Tetap	xxx	
	Kas/Utang Dagang		xxx

Sumber: Jusup, 2011.

Maruta (2017) menjelaskan bahwa harga perolehan aset tetap bisa disebut dengan *cost of fixed assets*, yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sampai aset tetap tersebut siap untuk dikelola dalam perusahaan. Menurut Martani dkk (2016:272) harga atau biaya perolehan aset tetap meliputi:

“Harga perolehannya termasuk biaya impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan-potongan yang lain, biaya-biaya yang dapat dimasukkan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan manajemen perusahaan dan estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap serta restorasi lokasi aset”.

Menurut Hartanto dalam (Wahyuni, 2019) aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara sehingga tiap-tiap cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Berikut adalah cara perolehan aset tetap yaitu:

- a. Pembelian Tunai.
 - b. Pembelian Angsuran.
 - c. Perolehan dengan Pertukaran. Perolehan aset tetap melalui pertukaran dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yakni:
 - 1) Pertukaran aset tetap sejenis.
 - 2) Pertukaran aset tetap tidak sejenis.
 - d. Perolehan dengan Surat Berharga.
 - e. Membangun Sendiri.
 - f. Perolehan Aset dari Hadiah /Donasi/Sumbangan.
 - g. Perolehan dengan cara Sewa Guna Usaha. Ada dua cara *leasing* yang dapat digunakan yaitu: 1). *Capital Lease* dan 2). *Operating Lease*.
2. Pengukuran Setelah Pengakuan awal
- Pencatatan atas pengakuan terhadap aset tetap pada setiap akhir periode akan dilakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap tersebut (Alizar dan Gayatrie, 2018).

Tabel Jurnal Penyusutan Aset Tetap

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Beban Penyusutan Aset Tetap	xxx	
	Akum. Peny. Aset Tetap		xxx

Sumber: Jusup, 2011.

Pengukuran aset tetap selain dilakukan pada awal perolehan, juga dapat dilakukan setelah aset tetap diperoleh pada periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia

dalam Standar Akuntansi Keuangan (2011:16.11) terdapat dua model pengukuran atau penilaian aset tetap yang dapat dilakukan oleh perusahaan, yaitu:

- a. Model Biaya. Model biaya adalah mencatat aset tetap sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Menurut PSAK 16 (2011:16.11 paragraf 30) “Setelah diakui sebagai aset, aset dicatat sebagai biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset”.
- b. Model Revaluasi. Model revaluasi adalah mencatat aset tetap berdasarkan nilai wajar yang dapat dinilai kembali akibat aset yang dilaporkan nilainya berbeda signifikan dengan nilai wajar.

Menurut PSAK 16 (2011:16.11 paragraf 31) menyatakan bahwa:

“Setelah diakui sebagai aset, aset yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal harus dicatat pada jumlah revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi harus dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan”.

3. Pengeluaran setelah perolehan aset tetap

Suatu perusahaan tidak dapat menghindari pengeluaran-pengeluaran ketika aset tetap telah dioperasikan. Hal tersebut disebabkan oleh kerusakan yang terjadi pada aset tetap seiring dengan penggunaannya. Contohnya, biaya pemeliharaan, biaya perbaikan dan biaya penambahan. Hal ini dilakukan agar aset tersebut dapat memberikan manfaat sehingga aset tersebut dapat bertahan selama proses pemakaiannya. Menurut Baridwan (2004) terdapat dua perlakuan untuk pengeluaran selama penggunaan aset tetap yaitu:

- a. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*).
- b. Pengeluaran pendapatan (*Revenue Expenditure*)

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap terjadi dikarenakan berkurangnya nilai kegunaan dari aset tetap yang disebabkan karena adanya pemakaian aset tetap tersebut. Warren dkk (2017:491) mengemukakan bahwa “Aset tetap selain tanah akan kehilangan kemampuannya untuk memberikan jasa. Akibatnya, biaya peralatan, gedung dan pengembangan tanah perlu dipindahkan ke akun beban secara sistematis selama umur manfaatnya”.

Menurut Suhardiyanto (2015:60) menjelaskan bahwa penyusutan merupakan salah satu peristiwa akibat dari penggunaan aset tetap yang cenderung kehilangan fungsinya. Pengertian penyusutan menurut penalaran umum adalah cadangan yang digunakan untuk membeli aset baru dengan tujuan mengganti aset lama yang tidak produktif.

Menurut PSAK 16 (2011) menjelaskan bahwa penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Contohnya, pada saat aset tersebut berada di lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Menurut Warren dkk (2017:492) perhitungan penyusutan aset tetap ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Harga perolehan, yaitu jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tersebut sehingga siap untuk dipergunakan dalam operasional perusahaan.
2. Nilai residu, yaitu taksiran nilai sisa aset tetap pada saat masa penggunaannya telah habis.
3. Taksiran umur ekonomis, yaitu taksiran umur aset tetap yang bersangkutan dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.

Wahyuni (2019) menjelaskan bahwa terdapat beberapa metode yang digunakan untuk menghitung beban penyusutan. Metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Penggunaan pada metode ini menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap tahun selama umur manfaat aset. Rumus untuk menghitung biaya depresiasi pertahun adalah sebagai berikut :

$$\text{Penyusutan} = \frac{HP-NS}{UE}$$

Keterangan:

HP = Harga Perolehan

NS = Nilai Sisa

UE = Umur Ekonomis

2. Metode Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Penggunaan pada metode ini, penyusutan aset tetap dapat diperoleh pada tingkat persentase yang terlebih dahulu dicari dari nilai bukunya. Perhitungan persentase penyusutan dapat dihitung dengan mengalikan persentase penyusutan yang diperoleh dengan metode garis lurus dikalikan angka 2. Dengan demikian, besarnya persentase penyusutan adalah 2 kali dari persentase atau tarif penyusutan metode garis lurus.

$$\text{Penyusutan} = (2 \times (100\% : \text{umur ekonomis}) \times \text{Nilai buku aktiva tetap}$$

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum Of The Year Digit*)

Penggunaan pada metode ini akan menghasilkan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada awal-awal tahun dan semakin kecil pada akhir tahun. Metode ini disebut dengan jumlah angka tahun karena tarif penyusutannya didasarkan pada suatu pecahan yang:

- a. Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun ini.
- b. Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian berakhir.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Sisa umur penggunaan} \times (\text{Harga perolehan} - \text{Nilai residu})}{\text{Jumlah angka tahun}}$$

4. Metode Unit Produksi (*Units Of Production Method*)

Penggunaan pada metode ini akan menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset tergantung dengan asetnya. Metode unit produksi dapat dinyatakan dalam jam, mil atau jumlah kuantitas produksi.

Metode unit produksi diaplikasikan dalam dua tahap yaitu:

Tahap 1. Menentukan penyusutan per unit:

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai residu}}{\text{Total unit produksi}}$$

Tahap 2. Menghitung beban penyusutan :

$$\text{Beban Penyusutan} = \text{Penyusutan per unit} \times \text{Total unit produksi}$$

Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Martani dkk (2016:287) mengungkapkan bahwa jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya jika: 1). Aset tersebut dihentikan atau dilepaskan, 2). Aset tersebut tidak memiliki manfaat ekonomis dimasa depan yang diharapkan dari penggunaannya.

Keuntungan atau kerugian karena penghentian pengakuan aset tetap akan diakui sebagai laba atau rugi pada saat aset tetap tersebut dihentikan.

Tabel Jurnal Penghentian Aset Tetap

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Akum. Peny. Aset Tetap	xxx	
	Aset Tetap		xxx

Sumber: Jusup, 2011.

Selain melepaskan aset tetap karena berakhirnya masa manfaatnya, perusahaan juga dapat melepaskan aset tetap sehubungan dengan penjualan dan pertukaran. Ketika suatu aset dijual, nilai tercatat aset tersebut dibandingkan dengan harga jual aset tersebut. Jika hasil penjualan melebihi nilai tercatat aset, perusahaan memperoleh keuntungan dari penjualan aset tetap. Sebaliknya, jika harga jual lebih rendah dari nilai tercatat, perusahaan mengalami kerugian atas penjualan aset tetap.

Tabel Jurnal pada saat Penjualan Aset Tetap (Laba)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Kas	xxx	
	Akum. Peny. Aset Tetap	xxx	
	Aset Tetap		xxx
	Laba atas Penjualan Aset Tetap		xxx

Sumber: Jusup, 2011.

Tabel Jurnal pada saat Penjualan Aset Tetap (Rugi)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Kas	xxx	
	Akum. Peny. Aset Tetap	xxx	
	Rugi Penjualan Aset Tetap	xxx	
	Aset Tetap		xxx

Sumber: Jusup, 2011.

Pelepasan aset tetap melalui pertukaran biasanya terjadi karena suatu perusahaan ingin lebih meningkatkan aktivasinya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Perusahaan umumnya mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dari transaksi pertukaran aset tetap (Alizar dan Gayatrie, 2018).

Menurut Jusup (2011) terdapat dua hal yang terlebih dahulu dihitung untuk mencatat transaksi pertukaran aset tetap yaitu:

1. Menghitung biaya perolehan aset baru yang diterima dalam pertukaran.
2. Menghitung laba atau rugi yang timbul dari transaksi pertukaran aset tetap.

Tabel Jurnal pada saat Pertukaran Aset Tetap (Laba)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Aset Tetap Baru	xxx	
	Akum. Peny. Aset Tetap	xxx	
	Aset Tetap Lama		xxx
	Keuntungan Pertukaran AT		xxx
	Kas		xxx

Sumber: Jusup, 2011.

Tabel Jurnal pada saat Pertukaran Aset Tetap (Rugi)

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
	Aset Tetap Baru	xxx	
	Akum. Peny. Aset Tetap	xxx	
	Kerugian Pertukaran AT	xxx	
	Aset Tetap Lama		xxx
	Kas		xxx

Sumber: Jusup, 2011.

Penyajian Aset Tetap

Aset tetap perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan secara jelas agar dapat dibaca dan dipahami oleh pembaca atau penggunanya. Menurut PSAK 16 (2011:16.22) Laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelompok aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode.
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan penambahan, aset diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual, akuisisi melalui kombinasi bisnis, peningkatan atau penurunan akibat dari revaluasi dan penyusutan.

Penyajian aset tetap tersebut akan dicatat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menggambarkan komposisi aset, kewajiban dan sumber modal untuk periode tertentu. Aset tetap disajikan sebesar nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Setiap jenis aset tetap, seperti alat berat, tanah, peralatan, kendaraan dan lain sebagainya dicatat dalam posisi laporan keuangan secara terpisah dan terperinci.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut Sugiono (2017:29) metode deskriptif yaitu:

“Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui adanya variabel mandiri, baik untuk satu atau lebih variabel tanpa membandingkan variabel itu sendiri dan mencari kesamaan dengan variabel lain”.

Sedangkan menurut Nurdin, Ismail dan Hartati (2019:42) metode kualitatif yaitu:

“Metode penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi positivism dan digunakan untuk mempelajari keadaan objek yang sifatnya alamiah dibandingkan dengan suatu eksperimen, dimana peneliti adalah kuncinya, teknik mengumpulkan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan data hasil penelitian kualitatif yang menekankan pentingnya generalisasi”.

Kehadiran Penelitian

Adapun target waktu untuk melakukan penelitian yaitu selama 2 (dua) bulan, dimulai dari bulan Mei sampai dengan Juli 2022.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Bumi Karsa yang berlokasi di Gedung Wisma Kalla lantai 11, Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 8 Makassar.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk memperoleh hasil penelitian:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berkaitan dengan objek penelitian yang dinilai memberikan kontribusi yang besar (Sugiyono, 2019). Data tersebut didapat dari hasil wawancara secara langsung bersama Ibu Wahyuni selaku *Senior Accounting* dan Bapak Sofyan Marzuki selaku *Maintenance Peralatan* pada PT Bumi Karsa.
2. Data sekunder adalah data yang untuk mendapatkannya dengan perantara orang lain yang berkaitan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2019), seperti dokumen yang terkait yang diperoleh dari perusahaan, buku yang dianggap dapat memberikan informasi tentang asset tetap pada PT Bumi Karsa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian berupa wawancara, obeservasi dan dokumentasi dilakukan terhadap informan yang menjadi narasumber yaitu *Senior Accounting* dan *Maintenance Peralatan*. Wawancara dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka serta menggunakan recorder agar meringankan ketika penjabaran hasil interview sehingga dapat menyajikan data dengan jelas dan valid. Selain itu beberapa teknik pengumpulan data tersebut, peneliti juga menggunakan dokumentasi pada PT Bumi Karsa.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pendekatan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjabarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara akurat dan sistematis, oleh karena itu dengan digunakannya metode penelitian ini, penulis mampu merepresentasikan kondisi lapangan dengan jelas mengenai akuntabilitas, partisipasi masyarakat dan transparansi dalam pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang meliputi empat.

Pengecekan Validitas Temuan

Model penelitian triangulasi data yang mengarahkan peneliti untuk pengambilan data harus menggunakan beberapa sumber data yang berbeda-beda artinya, data yang sama akan lebih baik kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda. Teknik triangulasi sumber data dapat menggunakan satu jenis data misalnya informan. Teknik triangulasi sumber data pula dilakukan dengan menggali informasi dari sumber-sumber data yang berbeda jenis, misalnya narasumber tertentu, dari kondisi tertentu, dari aktivitas yang menggambarkan perilaku orang, atau dari sumber yang berupa catatan atau arsip dan dokumen (Sutopo, 2006).

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian kualitatif (Moleong, 2014) terdiri dari:

1. Tahap pralapangan. Dalam kegiatan pralapangan peneliti merumuskan masalah yang ingin dibahas, peneliti menentukan tempat untuk penelitian dan mengambil lokasi penelitian di PT Bumi Karsa, menyusun proposal, melakukan pengurusan surat izin pengajuan penelitian pada PT Bumi Karsa.
2. Tahap proses pelaksanaan lapangan merupakan tahap yang meliputi pengumpulan data dan tahap penyusunan data.
3. Tahap analisis data. Tahap ini yaitu dari analisis data yang diperoleh dari informan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara sistematis.
4. Tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah dianalisis dari informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas penyajian dari hasil penelitian terkait dengan akuntansi aset tetap pada PT Bumi Karsa, peneliti akan mengungkapkan proses pengambilan data yang telah dilakukan sewaktu di lapangan. PT Bumi Karsa memberikan opsi atau pilihan kepada peneliti untuk memilih data berupa daftar nama-nama dari kelompok aset tetap yang dimiliki oleh PT Bumi Karsa. Mengenai hal tersebut peneliti memilih daftar alat berat dan kendaraan angkut. Kemudian, laporan posisi keuangan milik PT Bumi Karsa tidak dapat dipublikasikan atau diberikan langsung kepada peneliti dikarenakan bersifat rahasia. Namun, PT Bumi Karsa memberikan kemudahan bagi peneliti, dimana PT Bumi Karsa memberikan sampel atau contoh laporan posisi keuangan proyek dari PT Bumi Karsa yaitu Proyek BK *Residence*. Berikut ini merupakan penyajian dan pembahasan terkait dengan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK 16 pada PT Bumi Karsa di Makassar.

Klasifikasi Aset Tetap

PT Bumi Karsa memiliki berbagai macam jenis aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. PT Bumi Karsa membagi atau mengelompokkan aset tetapnya menjadi 9 (Sembilan) kelompok dan mencatat aset tersebut secara terpisah berdasarkan umur ekonomisnya. Berikut ini merupakan pengelompokan aset tetap pada PT Bumi Karsa, yaitu:

1. Alat berat kelompok 4 (empat). Merupakan aset atau alat yang memiliki umur manfaat 10 (sepuluh) tahun dan digunakan perusahaan untuk memudahkan pekerjaan konstruksi sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai lebih mudah dan dalam waktu yang relatif singkat.
2. Alat berat Kelompok 2 (dua). Merupakan aset atau alat yang memiliki umur manfaat 8 (delapan) tahun dan penggunaannya sama dengan alat berat kelompok 4 (empat).
3. Tanah. Merupakan aset yang diperoleh dalam kondisi siap pakai atau diperoleh lalu disempurnakan dan digunakan untuk tujuan usaha yang tidak mengalami penyusutan.
4. Inventaris Kantor. Merupakan aset ataupun barang yang menunjang segala kegiatan perusahaan di kantor. Contohnya printer, LCD, laptop, komputer, televisi, Meja, Kursi.
5. Kendaraan Angkut. Merupakan aset yang digunakan untuk mengangkut alat-alat berat ke lokasi proyek perusahaan yang dituju.
6. Kendaraan Operasional Mobil. Merupakan kendaraan roda empat yang digunakan dalam rangka menunjang tugas dan fungsi organisasi di perusahaan.
7. Kendaraan Operasional Motor. Merupakan kendaraan roda dua yang digunakan dalam rangka menunjang tugas dan fungsi organisasi di perusahaan.
8. Peralatan. Merupakan alat atau mesin yang digunakan perusahaan dalam menunjang segala kegiatan operasi perusahaan. Contohnya adalah alat ukur, genset, pompa air, mesin molen dan lain sebagainya.
9. Alat Laboratorium. Merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan di laboratorium yang dapat dipergunakan berulang-ulang. PT Bumi Karsa menggunakan alat tersebut untuk melakukan uji laboratorium terhadap pemerataan tanah, jenis tanah, pengerasan aspal dan lain sebagainya.

Berikut ini merupakan klasifikasi aset tetap yang terdapat pada PT Bumi Karsa
Tabel Klasifikasi Aset Tetap pada PT Bumi Karsa Makassar

No.	Nama Aset	Umur Ekonomis
1.	Alat Berat Kelompok 4	10 Tahun
2.	Alat Berat kelompok 2	8 Tahun
3.	Tanah	-
4.	Inventaris Kantor	4 Tahun
5.	Kendaraan Angkut	8 Tahun
6.	Kendaraan Operasional Mobil	8 Tahun
7.	Kendaraan Operasional Motor	4 Tahun
8.	Peralatan	4 Tahun
9.	Alat Laboratorium	4 Tahun

Sumber: PT Bumi Karsa, 2022.

Pengakuan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Adapun komponen yang termasuk kedalam biaya perolehan yaitu:

1. Harga perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
2. Biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.
3. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset dan restorasi lokasi aset.

Aset tetap diakui sebagai aset dengan ketentuan aset yang dimiliki atau yang diperoleh adalah aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis di masa depan dari penggunaan aset tersebut dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan. Biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT Bumi Karsa dapat diukur secara andal karena terdapat dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Wahyuni selaku *Senior Accounting* PT Bumi Karsa di Makassar.

“Aset tetap diakui atau dicatat pada saat aset tersebut diperoleh dalam artian telah dibayarkan dan telah akad kredit untuk aset yang dibayar melalui leasing”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022).

Ibu Wahyuni juga menambahkan:

“Aset yang diperoleh dari hasil sewa menyewa dari pihak lain tidak diakui sebagai aset tetap perusahaan melainkan menjadi biaya sewa alat atau kendaraan karena secara status kepemilikan atau legalitas aset tersebut bukan atas nama PT Bumi Karsa”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022).

Kemudian dalam memperoleh aset tetap, PT Bumi Karsa melakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pembelian Tunai. Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai akan dicatat sebesar uang yang digunakan untuk memperoleh aset tetap tersebut. Jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap sudah termasuk faktur dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan perolehan aset hingga aset tersebut siap untuk beroperasi. Berikut ini merupakan pencatatan atau jurnal sehubungan dengan perolehan aset dengan cara pembelian tunai:

Aset Tetap	xxx	
Kas/Bank		xxx

2. Pembelian Kredit. PT Bumi Karsa juga memperoleh aset tetapnya dengan cara akad kredit melalui via *leasing*. *Leasing* merupakan pemberian pinjaman dalam bentuk barang oleh pihak *lessee* yang selanjutnya barang tersebut harus dicicil atau diangsur oleh pihak *Lessor*. Dalam hal ini aset tetap PT Bumi Karsa yang diperoleh melalui *leasing* meliputi alat berat dan kendaraan angkut karena kedua aset tersebut dinilai memiliki harga perolehan yang besar dan masa penggunaan yang cukup lama. Berikut ini merupakan pencatatan atau jurnal sehubungan dengan perolehan aset dengan cara pembelian kredit:

Aset Tetap	xxx	
PPN Masukan	xxx	
Kas		xxx
Utang <i>Leasing</i>		xxx

Pada saat pembayaran atas aset yang diperoleh secara kredit:

Utang <i>Leasing</i>	xxx	
Bunga <i>Leasing</i>	xxx	
Kas/Bank		xxx

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa kebijakan yang diterapkan perusahaan dalam pengakuan, perolehan dan pencatatan aset tetap diatas tidak ada masalah atau telah sesuai dengan PSAK 16.

Pengukuran Aset Tetap

Terdapat dua jenis kategori penilaian atau pengukuran aset tetap, yaitu pengukuran awal saat pengakuan dan pengukuran setelah pengakuan.

- a. Pengukuran awal saat pengakuan.

Pada saat pengukuran awal, aset tetap yang memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset akan dinilai atau dicatat sebesar biaya perolehan aset ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset hingga aset tersebut siap untuk digunakan. Kemudian, Ibu Wahyuni selaku *Senior Accounting* PT Bumi Karsa di Makassar menerangkan bahwa:

“Biaya perolehan merupakan semua biaya-biaya atau pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh suatu aset”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022).

Ibu Wahyuni juga menambahkan bahwa:

“Dalam hal penentuan biaya perolehan perlu memperhatikan komponen-komponen yang termasuk kedalam harga perolehan aset, seperti harga pembelian, biaya angkut, biaya pengurusan legalitas aset dan biaya rakit atau pemasangan hingga aset tersebut siap untuk digunakan”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022).

- b. Pengukuran Setelah Pengakuan.

Pengukuran setelah, pengakuan dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara pengukuran yaitu model biaya dan revaluasi. Penggunaan model biaya dapat dilakukan ketika aset tetap telah diakui sebagai aset, aset tersebut semestinya dicatat sebesar harga perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutannya, sedangkan penggunaan model revaluasi dapat dilakukan ketika aset yang telah diperoleh dan diasumsikan aset tersebut memiliki nilai wajar yang dapat diukur secara andal berdasarkan harga pasar maka aset tersebut

harus dicatat pada nilai revaluasinya, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Hasil penelitian pada PT Bumi Karsa menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan model revaluasi dalam mengukur aset tetapnya. Model revaluasi dinilai memberikan gambaran yang lebih akurat tentang nilai aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Wahyuni selaku *Senior Accounting* PT Bumi Karsa di Makassar.

“Perusahaan menggunakan model revaluasi dalam mengukur aset tetapnya dimana perusahaan menggunakan jasa penilai aset yang disebut jasa appraisal untuk mengukur kembali aset yang dimilikinya. Pengukuran atau penilaian kembali atas aset tetap tersebut akan disesuaikan setelah laporan dari kantor jasa penilai telah dirilis”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022)

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa PT Bumi Karsa menggunakan model revaluasi untuk mengukur aset tetapnya sehingga dapat disimpulkan bahwa pengukuran tersebut telah sesuai dan tidak menyimpang dengan PSAK 16.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap merupakan alokasi sistematis sejumlah aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset tersebut. Penyusutan pada aset tetap terjadi seiring dengan penggunaan dari aset tetap itu sendiri sehingga nilai perolehan semakin lama akan semakin turun bahkan dapat terjadi kerusakan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Wahyuni selaku *Senior Accounting* PT Bumi Karsa di Makassar.

“Penyusutan terjadi dikarenakan aset tetap yang terus digunakan untuk operasional perusahaan sehingga aset tersebut nilainya akan semakin turun atau berkurang. Maka dari itu perlu melakukan penyusutan atas aset tetap agar dapat menaksir nilai sisa dari aset tersebut”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022).

Hasil penelitian pada PT Bumi Karsa menunjukkan bahwa setiap aset yang diperoleh akan disusutkan secara terpisah berdasarkan kelompok aset dan masa manfaatnya. Aset seperti tanah tidak dilakukan penyusutan melainkan aset tanah tersebut akan dinilai kembali berdasarkan harga pasar dengan menggunakan model revaluasi. Kemudian aset seperti alat berat, kendaraan angkut, kendaraan operasional, peralatan dan lain sebagainya memiliki umur manfaat terbatas dan digunakan secara terus menerus dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga perlu dilakukan penyusutan.

Selain itu, penggunaan metode penyusutan yang digunakan oleh PT Bumi Karsa untuk menghitung beban penyusutan aset tetap adalah metode garis lurus untuk semua kelompok aset tetapnya. Hal tersebut telah diterapkan secara konsisten dari tahun ketahun. PT Bumi Karsa juga memperhitungkan faktor-faktor dalam menghitung besarnya beban penyusutan yaitu harga perolehan dan masa manfaat aset tersebut. Adapun pencatatan yang dibuat PT Bumi Karsa sehubungan dengan penyusutan aset tetap yaitu:

Beban Penyusutan Aset Tetap	xxx	
Akum. Penyusutan Aset Tetap		xxx

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pos-pos yang perlu diperhitungkan atas penyusutan aset tetap pada PT Bumi Karsa sudah tepat, karena sudah termasuk pos-pos yang harus diperhitungkan dalam menentukan besarnya beban penyusutan. Kemudian, pencatatan dan penggunaan metode penyusutan yang digunakan sudah benar sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan penyusutan aset tetap yang diterapkan PT Bumi Karsa telah sesuai dengan PSAK 16.

Pelepasan dan Penghentian Aset Tetap

Penghentian aset tetap dapat disebabkan karena aset tersebut tidak dapat lagi digunakan dalam menjalankan usaha perusahaan. Misalnya aset tetapnya telah rusak dan tidak terdapat lagi manfaat ekonomis dimasa depan sehingga perlu dilakukan pencatatan terhadap aset tetap tersebut. Aset tetap akan diberhentikan dari penggunaannya apabila diasumsikan aset tersebut tidak dapat memberikan manfaat untuk kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian pada PT Bumi Karsa menunjukkan bahwa aset tetap dihentikan atau dilepaskan pada saat aset tersebut telah usang, rusak berat, hilang ataupun dicuri. PT Bumi Karsa menghentikan atau melepaskan aset tetapnya dengan beberapa cara seperti dijual atau dilelang, ditukar dengan aset yang baru dan dibuang. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Wahyuni selaku *Senior Accounting* PT Bumi Karsa di Makassar.

“Aset tetap dihentikan dari penggunaannya karena aset tersebut telah usang, rusak berat, hilang ataupun dicuri. Aset tetap yang telah dihentikan atau dilepaskan akan diakui sebagai laba atau rugi atas pelepasan aset yang dapat dilakukan dengan cara aset tersebut dijual, ditukar dengan aset yang baru dan dibuang”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022). Berikut ini merupakan pencatatan yang dibuat PT Bumi Karsa ketika menghentikan atau melepaskan aset tetapnya:

1. Dijual atau dilelang

a) Jika terdapat laba atas penjualan			
Kas/Bank		xxx	
Akum. Penyusutan Aset Tetap		xxx	
Aset Tetap			xxx
Laba atas Penjualan Aset Tetap			xxx
b) Jika terdapat devisa atau kerugian atas penjualan			
Kas/Bank		xxx	
Akum. Penyusutan Aset Tetap		xxx	
Biaya/Kerugian Penjualan Aset Tetap			xxx
Aset Tetap			xxx

2. Aset Yang Rusak Berat Dan Hilang/Dicuri

Jika aset tersebut tidak diasuransikan			
Biaya Kerugian Aset Tetap		xxx	
Akum. Penyusutan Aset Tetap		xxx	
Aset Tetap			xxx

3. Ditukar Dengan Aset Yang Baru

a) Jika terdapat laba atas penjualan			
Aset Tetap Baru		xxx	
Akum. Penyusutan Aset Lama		xxx	
Aset Tetap Lama			xxx
Laba atas Pertukaran Aset Tetap			xxx
Kas			xxx
b) Jika terdapat devisa atau kerugian atas pertukaran aset tetap			
Aset Tetap Baru		xxx	
Akum. Penyusutan Aset Lama		xxx	
Rugi atas Pertukaran Aset Tetap		xxx	
Aset Tetap Lama			xxx
Kas			xxx

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas, maka dapat diketahui bahwa PT Bumi Karsa melepaskan atau menghentikan aset tetapnya dengan cara dijual atau dilelang, ditukar dengan aset yang baru, dan dibuang sehingga menyimpulkan bahwa pelepasan atau penghentian aset tetap yang dilakukan PT Bumi Karsa telah sesuai dengan PSAK 16.

Penyajian Aset Tetap

Aset tetap juga perlu disajikan secara terpisah seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan dan lain sebagainya agar penyajiannya lebih mudah dipahami sehingga pengungkapan aset tetap pada laporan posisi keuangan harus lengkap dan disusun secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan posisi keuangan pada PT Bumi Karsa dilakukan secara terpisah seperti: tanah, alat berat, kendaraan operasional, inventaris kantor dan lain sebagainya. Nilai pada laporan posisi keuangan aset tetapnya juga disajikan sebesar nilai perolehan dan akumulasi penyusutannya disajikan secara terpisah. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Wahyuni selaku *Senior Accounting* PT Bumi Karsa di Makassar.

“Aset Tetap akan disajikan pada laporan posisi keuangan yang dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya dimana penyajian aset tetap tersebut dilakukan secara terpisah dengan kelompok aset yang lainnya”. (Wahyuni, hasil wawancara 29 Juli 2022).

Berdasarkan analisis yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian aset tetap PT Bumi Karsa pada laporan posisi keuangan tidak ada masalah atau telah sesuai dengan PSAK 16.

Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Tetap antara PT Bumi Karsa dengan PSAK 16

Berikut ini perbandingan perlakuan akuntansi aset tetap PT Bumi Karsa dengan PSAK 16.

No	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK 16	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PT Bumi Karsa	Keterangan
1.	<p>Pengakuan Aset Tetap</p> <p>a. Kemungkinan besar entitas/ perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut.</p> <p>b. Biaya Perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.</p>	<p>a. PT Bumi Karsa mengakui aset tetap sebagai aset yang dimiliki ketika aset telah diperoleh, aset tersebut memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat ekonomis lebih dari satu periode yang mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.</p> <p>b. Biaya perolehan aset tetap yang dimiliki PT Bumi Karsa dapat diukur secara andal, disebabkan adanya dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap.</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>

No	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK 16	Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Menurut PT Bumi Karsa	Keterangan
2.	<p>Pengukuran Aset Tetap</p> <p>a. Kemungkinan besar entitas/ perusahaan dapat memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset tersebut.</p> <p>b. Biaya Perolehan aset tetap dapat diukur secara andal.</p>	<p>a. PT Bumi Karsa mencatat aset tetap sebesar nilai yang tertera pada faktur pembelian ditambah dengan biaya-biaya lain seperti biaya angkut, biaya pengurusan legalitas aset dan biaya pemasangan.</p> <p>b. PT Bumi Karsa menggunakan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi untuk mengukur aset tetapnya, dimana perusahaan menggunakan jasa appraisal untuk mengukur atau menilai kembali aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>
3.	<p>Penyusutan Aset Tetap</p> <p>a. Tiap-tiap aset tetap yang mempunyai biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan seluruh aset harus disusutkan secara terpisah.</p> <p>b. Jumlah tersusutkan dari suatu aset dialokasikan secara sistematis sepanjang masa manfaatnya.</p> <p>c. Metode penyusutan yang dapat atau boleh digunakan untuk mengalokasikan jumlah yang tersusutkan dari suatu aset selama masa manfaatnya adalah metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode jumlah unit produksi.</p>	<p>a. Setiap aset tetap yang dimiliki oleh PT Bumi Karsa akan dilakukan penyusutan secara terpisah berdasarkan kelompok aset dan masa manfaatnya.</p> <p>b. Penyusutan aset tetap dilakukan berdasarkan harga perolehan dan masa manfaat aset tetapnya.</p> <p>c. akan metode garis lurus untuk menyusutkan setiap aset tetapnya.</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>
4.	<p>Penghentian Aset Tetap</p> <p>a. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: dijual, dibuang dan ditukar dengan aset yang baru.</p> <p>b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap</p>	<p>a. Penghentian aset tetap PT Bumi Karsa dilakukan dengan cara dibuang, ditukar dengan aset yang baru dan dijual.</p> <p>b. PT Bumi Karsa mengakui</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>

	harus diakui dan dicatat dalam laporan keuangan.	dan mencatat keuntungan atau kerugian yang timbul atas pelepasan aset tetap pada laporan laba rugi.	
5.	<p>Penyajian Aset Tetap</p> <p>a. Aset tetap disajikan dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tetap.</p> <p>b. Umur Manfaat atau atau tarif penyusutan yang digunakan.</p>	<p>a. Nilai aset tetap yang disajikan pada laporan posisi keuangan adalah sebesar nilai perolehan aset dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tersebut.</p> <p>b. PT Bumi Karsa mengungkapkan umur atau masa manfaat aset tetap yang dimilikinya.</p>	<p>Sesuai</p> <p>Sesuai</p>

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan perlakuan akuntansi aset tetap pada PT Bumi Karsa di Makassar, dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT Bumi Karsa dilihat dari pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, pelepasan atau penghentian aset tetap dan penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan sepenuhnya telah berpedoman atau telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 16.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada PT Bumi Karsa di Makassar, perusahaan terus menerapkan perlakuan akuntansi aset tetap berdasarkan PSAK No. 16 agar setiap tahunnya dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pengguna laporan keuangan. Di lain sisi, peneliti juga menyarankan agar perusahaan menyiapkan atau menurunkan tim teknisi alat berat ke tiap-tiap proyek yang sedang berjalan untuk berjaga-jaga atau *stanby* jika terdapat alat berat yang mengalami kerusakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R, A. K., Halim, M., & Syahrudin, A. (2020). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan No. 16 (Studi Kasus Pada CV Alif Jaya Kontruksi). Repository UM Jember, 1-15.
- [2] Alizar, A., & Gayatrie, C. R. (2018). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Trans Marga Jateng Tahun 2016. Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan, 1.
- [3] Asman, H. (2018). Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada STIKes Mega Rezky Makassar. Skripsi, Makassar.
- [4] Baridwan, Z. (2004). Intermediate Accounting Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- [6] Jusup, A. H. (2011). Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- [7] Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. (E. S. Suharsi, Penyunt.) Jakarta Selatan: Salemba Empat.

- [8] Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- [9] Maruta, H. (2017). Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 1, 9.
- [10] Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan (Studi kasus Pada CV Bangun Perkasa Furniture). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 195-204.
- [11] Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (4 ed.)*. (E. S. Suharsi, Penyunt.) Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Nurdin, Ismail, & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat.
- [13] Pahlepi, R. (2011). Penerapan Akuntansi Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah Dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi, Semarang.
- [14] Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Sugiyono. (2017). *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- [16] Suhardiyanto, R. (2015). *Cara Cepat Menguasai Dasar Akuntansi Perkantoran Otodidak Tanpa Guru*. Depok: Vicosta Publishing.
- [17] Sutopo. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas 11 Maret.
- [18] Wahyuni. (2019). Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan PSAK No. 16 Pada PT Asam Jawa Medan. Skripsi, Medan.
- [19] Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Wahyuni, E. T., & Jusuf, A. A. (2017). *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.